



PROSIDING

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tema:

“Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Diseminasi Hasil Penelitian Terapan”

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**

Lampung, 15 November 2018

ISBN 978-602-53436-0-5



Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper 2018

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Tema:

“Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Desiminasi Hasil - Hasil Penelitian Terapan”

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si
Pengarah : Dr. Mahrinasari, S.E., M.SBA
Dr. Fajar Gustiawati Dewi, S.E., M.Si.Akt
Dr. Ambya, S.E., M.Si
Dr. Nairobi, S.E., M.Si
Dr. Farichah, S.E., M.Si.Akt
Dr. RR Erlina, S.E., M.Si

Pelaksana

Ketua : Dr. Marselina, S.E., MPM
Wakil Ketua : Prayudha Ananta, S.E., M.M
Sekretaris : Usep Syaipudin, S.E., M.Si
Wakil Sekretaris : Afri, S.E., MM
Bendahara : Emi Maimunah, S.E., M.Si
Seksi-Seksi

Sie Acara Semnas : Ninuk, S.E., M.Si.Akt
Sie Kesekretariatan : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc
Sie Prosiding : Sahidin, S.E
Sie Management /Panel Class : Zainur M.Rusdi, S.E., M.Si
Dina, S.E., M.Si

Sie Penerimaan Artikel Koordinator : Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si
Akuntansi : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si
Yunia

Manajemen : Dwi Asri, S.E., M.Si
Yuniarti Fihartini, S.E., M.M

Ekonomi Pembangunan : Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si
Pendukung Kesekretariatan : Mimi Efita Gusmiati, S.E
Elvi, S.E., M.M

Penyunting : Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si
Dr. Erni Hendrawati, S.E., M.Si
Dr. Rindu Ekagamayuni, S.E., MSi.Akt
Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E
Dr. Ida Budiarti, S.E., M.E

Penerbit

FEB, Universitas Lampung

Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.01 Bandar Lampung

Telp : 0721-704622

Website : feb.unila.ac.id

Pemberdayaan Dasa Wisma Desa Merak Batin Kecamatan Natar Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Optimalisasi Pekarangan Dengan Budidaya Ikan Lele

Basuki Wibowo, Pigo Nauli, Widya Rizki E. P, Sagitarian

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan cara penguatan kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam dasa wisma melalui optimalisasi pekarangan rumah dengan budidaya ikan lele. Kegiatan penguatan kelompok dasa wisma ini diharapkan meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga mampu memperkuat perekonomian masyarakat desa. Hasil pengamatan dan analisis situasi yang dilakukan, dapat diidentifikasi permasalahan bahwa rata-rata keluarga memiliki lahan pekarangan yang menganggur tanpa pemanfaatan yang bisa mendatangkan tambahan pendapatan bagi keluarga. Di samping itu, masyarakat di dusun Tanjung Waras, desa Merak Batin, kecamatan Natar, memiliki kondisi perekonomian keluarga yang termasuk dalam keluarga prasejahtera. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, solusi yang ditawarkan adalah penyuluhan bagaimana cara membuat kolam ikan lele secara ekonomis tanpa merusak pekarangan yang ada, dan penyuluhan bagaimana melakukan budidaya ikan lele, serta pemasaran produk, sehingga hasil penjualannya mampu menambah pendapatan keluarga. Dengan demikian maka diharapkan keluarga yang tergabung sebagai anggota kelompok dasa wisma tersebut memiliki tambahan kemampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kata Kunci: Budidaya Ikan Lele, Dasa Wisma, dan Optimalisasi Pekarangan.

LATAR BELAKANG

Merak Batin adalah desa yang terletak di kecamatan Natar dan berjarak 90 Km di sebelah barat Kota Kalianda, ibukota dari kabupaten Lampung Selatan, yang memiliki batas-batas wilayah, yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa Muara Putih, sebelah timur berbatasan dengan desa Krawangsari, sebelah selatan berbatasan dengan desa Natar, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Negara Ratu. Desa Merak Batin terletak di dataran rendah dengan ketinggian 60-65 m di bawah permukaan laut, yang memiliki luas wilayah 787 hektar dengan penduduk yang sebagian besar adalah petani dan jumlahnya sebesar 6.012 jiwa, yang terdiri dari 2.991 jiwa penduduk laki laki dan 3.021 jiwa penduduk perempuan dengan klasifikasi pendidikan sebagai berikut 38 % berpendidikan SD, 20 % berpendidikan SMP, 27 % berpendidikan SMA, dan 15 % berpendidikan pesantren dan tidak sekolah.

Desa Merak Batin merupakan salah satu desa yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Pemerintah desa setempat mengembangkan beberapa sektor, termasuk pertanian, perikanan dan peternakan. Mayoritas warga di desa Merak Batin berpenghasilan dari pertanian. Kondisi

pertanian di wilayah ini sebagian besar merupakan persawahan dengan pengairan tadah hujan, sehingga apabila tidak turun hujan maka air irigasi mengalami kekeringan. Sebagian besar sawah ditanami padi, jagung dan singkong. Kemudian mulai dikembangkan penanaman sayur mayur, seperti terong, cabe, tomat, kangkung dan bayam. Pemberian pupuk sebelum masa tanam dengan pemanfaatan limbah ternak sapi, kambing dan ayam. Apabila hanya mengandalkan penghasilan dari sistem pertanian yang ada untuk kebutuhan keluarga masih di bawah kelayakan karena kepemilikan lahan rata-rata masyarakat sekitar 0,2 Ha, sehingga desa Merak Batin juga mengembangkan sektor lain yaitu sektor peternakan dan perikanan.

Program peternakan yang berjalan di desa Merak Batin, adalah pengembangbiakan ternak sapi, ternak kambing, ternak ayam petelur, dan ternak ayam pedaging. Ternak ayam petelur, ternak ayam pedaging, kambing dan sapi, membutuhkan modal yang besar, misalnya untuk membuat kandang, membeli bibit, dan membeli pakan, sehingga tidak semua warga mampu mengadakan dana yang dibutuhkan. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan oleh warga desa Merak Batin adalah mengembangkan sektor perikanan, yaitu melakukan budidaya ikan lele, walaupun biaya

untuk membeli pakan ikan lele sampai dipanen membutuhkan modal juga tidak kecil. Akan tetapi, terdapat alternatif lain, pelaku budidaya ikan lele dapat mengadakan pakan dengan mencampur pakan lele dengan proses fermentasi yang dapat menghemat jumlah pakan yang diberikan pada lele hingga 40-50% dibandingkan pakan tanpa fermentasi, walaupun tidak semua peternak ikan memiliki pengetahuan tentang fermentasi. Pembuatan pakan ikan dengan campuran pakan fermentasi bisa dilakukan dengan pembuatan pakan pelet dari limbah dan tumbuhan atau tanaman sekitar dengan menambah proses fermentasi.

Sementara para suami bekerja di sawah atau di tempat lain, ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok dasa wisma memiliki waktu yang cukup untuk menjalankan pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga. Selain waktu yang cukup, ibu-ibu juga memiliki sifat yang lebih sabar, telaten dan ulet dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan, yang dibutuhkan dalam melakukan optimalisasi pekarangan rumah dengan membudidayakan ikan lele. Ikan lele yang ditebarkan dalam kolam yang dibuat di pekarangan, diharapkan dapat dijual di pasar, atau dijual di rumah kepada konsumen yang membutuhkan, ataupun dikonsumsi sendiri oleh keluarga.

Tanah yang baik untuk kolam pemeliharaan adalah jenis tanah liat/lempung, tidak berporos, berlumpur dan subur. Lahan yang dapat digunakan untuk budidaya lele dapat berupa: sawah, selokan/siring, kolam pekarangan, kolam kebun, dan blumbang. Pada umumnya masing-masing keluarga di desa Merak Batin, memiliki tanah pekarangan yang bisa dimanfaatkan untuk kolam ikan. Pemanfaatan lahan sebagai optimalisasi lahan pekarangan merupakan salah satu alternatif solusi yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat (Karyaningsih, 2012). Pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian, menyimpulkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan di desa Merak Batin belum optimal. Tanaman yang berada/ditanam di pekarangan yang termasuk kategori luas adalah tanaman pohon yang direncanakan untuk bahan bangunan dan kayu bakar yaitu jenis tanaman jati, mahoni, trembesi, nangka, bambu dan kelapa.

Terdapat beberapa keluarga telah melakukan inisiasi untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang ada menjadi lebih produktif, misalnya budidaya ikan. Budidaya ikan lele ini dipilih karena usia dari bibit sampai dengan masa panen yang tidak membutuhkan waktu yang lama, hanya sekitar 40 hari hingga 2,5 bulan. Lama waktu budidaya ini sangat menguntungkan, untuk diteruskan pada budidaya berikutnya secara

berkesinambungan. Di samping itu, harga bibit ikan lele juga tidak begitu mahal, berkisar Rp 150,- sampai dengan Rp 200,- untuk bibit dengan ukuran 4 cm sampai dengan 6 cm. Oleh karena itu, sangat ekonomis jika pekarangan yang ada dimanfaatkan untuk budidaya ikan lele tersebut.

Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai wadah untuk melakukan aktivitas budidaya ikan mampu menjadi mata pencaharian alternatif serta pendapatan bagi masyarakat. Walaupun usaha perikanan yang dilakukan ada sebagian yang tidak berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan kurangnya pengetahuan dan kemampuan di bidang pemasaran. Dengan memberikan penyuluhan tentang bagaimana mengelola keuangan yang baik dan peningkatan kemampuan di bidang pemasaran, misalnya identifikasi konsumen dan cara memasarkan hasil budidaya tersebut, maka akan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga mampu menjadi mata pencaharian dan meningkatkan penghasilan keluarga.

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan diperlukan untuk memperlancar dan pengembangan usaha (Mardiyanto, 2009). Di samping itu, untuk memulai usaha, seseorang harus mampu menentukan produk yang akan dihasilkan dan bagaimana memasarkannya dengan baik (Shinta, 2011). Walaupun banyak faktor positif yang mendorong seseorang terjun ke dunia wirausaha. Akan tetapi di sisi lain, persaingan usaha yang sangat kompetitif sehingga untuk dapat tetap bertahan, maupun untuk bisa berkembang, diperlukan suatu kemampuan untuk memahami berbagai situasi dan kondisi dunia usaha, yang memerlukan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan usaha (Muhandri, 2002). Di samping itu, terdapat kendala yang nantinya dihadapi oleh para wirausahawan, yaitu kurangnya pengetahuan dan kemampuan di bidang pemasaran, yang diperlukan untuk memasarkan hasil produksi, misalnya hasil budidaya ikan lele yang nanti akan dihasilkan oleh ibu-ibu anggota kelompok dasa wisma di desa Merak Batin,

Di samping itu, pada umumnya masyarakat di desa Merak Batin kurang mengetahui jenis pakan yang ekonomis, sehingga mereka sangat tergantung pada pakan buatan yang harganya cukup mahal dan fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh tentang kebutuhan nutrisi pakan, cara pembuatan pakan alternatif, dan jenis bahan baku pakan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu anggota kelompok dasa wisma tentang bagaimana melakukan peningkatan pendapatan keluarga

melalui optimalisasi pekarangan dengan budidaya ikan lele yang ekonomis, dengan mengkaitkan pada beberapa aspek, yaitu aspek manajemen, aspek teknis dan produksi, aspek keuangan dan aspek pemasaran.

Permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar ibu-ibu anggota kelompok dasa wisma yang merupakan bagian dari masyarakat pedesaan khususnya yang berada di desa Merak Batin, kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan dalam mendapatkan penghasilan tambahan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan membagi waktu dari ibu-ibu anggota kelompok dasa wisma dalam kegiatan yang dapat menimbulkan penghasilan tambahan.
2. Kurangnya kemampuan pemberdayaan pekarangan rumah secara optimal.
3. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi dalam pembuatan pakan/pelet ikan yang sederhana yang mempermudah penggunaan bagi kelompok mitra.
4. Terbatasnya pengetahuan tentang pemanfaatan limbah lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ikan.
5. Terbatasnya pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan usaha yang berkaitan dengan aspek manajemen keuangan sederhana.
6. Kurangnya pemahaman tentang siapa konsumen hasil budidaya ikan lele.
7. Kurangnya pengetahuan dalam memasarkan hasil budidaya ikan lele.

TINJAUAN PUSTAKA, SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Tinjauan Pustaka

Peningkatan kualitas hidup melalui kewirausahaan

Peningkatan kualitas hidup menjadi tuntutan masyarakat secara luas, misalnya peningkatan penghasilan keluarga disyaratkan untuk mencapai kualitas hidup yang diinginkan. Peningkatan penghasilan keluarga bisa dicapai dengan melakukan peningkatan sumber daya manusia dalam keluarga, yang dapat ditempuh dengan berbagai cara. Salah satu cara adalah dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat, potensi lokal maupun kebutuhan pasar. Sebagaimana permasalahan di atas, jenis pengetahuan dan keterampilan yang dipandang tepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang pengelolaan sumber daya yang dimiliki,

misalnya waktu luang, dan pekarangan rumah yang menganggur, serta ketrampilan lainnya dalam memanfaatkan pekarangan, misalnya melakukan pembudidayaan ikan lele. Jenis keterampilan tersebut diberikan atas dasar pertimbangan untuk menambah penghasilan keluarga.

Peningkatan ketrampilan dari sumber daya manusia bisa dicapai dengan penyuluhan dan pelatihan, salah satunya adalah dengan pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan merupakan sebuah proses kegiatan untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang kewirausahaan yang diperuntukkan bagi kelompok masyarakat tertentu, misalnya ibu-ibu anggota kelompok dasa wisma, agar mengenal, mengetahui, berminat dan mampu menjadi wirausahawan tangguh. Sudjana (2007) menjelaskan bahwa sebuah upaya pemberdayaan melalui kegiatan-kegiatan belajar di masyarakat berorientasi pada tercapainya peningkatan kualitas hidup bagi diri sendiri atau keluarga hingga terhadap masyarakat sebagai satuan sosial yang lebih luas.

Kewirausahaan merupakan mental dan sikap manusia yang selalu aktif untuk berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam rangka meningkatkan penghasilan secara ekonomis. Suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengejar peluang-peluang, memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai keinginan yang dijalani melalui proses inovasi, misalnya dalam menciptakan kualitas hidup yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dari sisi pola makan, kebutuhan akan gisi dan ketahanan pangan pada umumnya. Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai proses untuk menciptakan sesuatu yang berbeda, dengan menggunakan waktu dan kegiatan yang efektif, semangat, sikap, tingkah laku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan layanan yang lebih baik dan menghasilkan keuntungan yang besar. Usaha untuk meningkatkan kualitas hidup bisa dilakukan dengan peningkatan pengetahuan pengelolaan atau manajemen sumber daya yang dimiliki, misalnya waktu yang ada, pekarangan rumah yang belum dioptimalkan manfaatnya, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, pengetahuan budidaya ikan lele, pengetahuan dalam membuat kolam, dan pelet/pakan ikan lele, serta pengetahuan dalam memasarkan hasil budidaya.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Budidaya Ikan Lele

Pembuatan kolam Ikan Lele

Pembuatan kolam ikan lele bisa dilakukan dengan melubangi tanah pekarangan atau dengan membuat kolam dari terpal. Kolam ikan lele yang terbuat dari terpal, memiliki keunggulan, yaitu mudah diperbanyak, bisa dibuat di lahan yang sempit, tidak memerlukan modal usaha yang besar, ikan lele sangat aman dari serangan hewan pemangsa seperti biawak dan ular, lele tumbuh dengan lebih baik. Jika memutuskan membuat kolam dari terpal, sebelum memasang terpal sebagai kolam sebaiknya terpal dicuci terlebih dahulu kemudian dijemur hingga kering untuk menghilangkan bau plastik dan lem supaya steril dan benih lele berkembang dengan baik. Kegiatan persiapan yang harus dilakukan meliputi pengeringan, pengisian air, pemupukan air kolam, dan pemberian probiotik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan kolam sehingga siap untuk ditebari bibit ikan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini adalah kondisi kolam yang siap untuk ditebari dengan parameter kualitas air yang sesuai dengan kehidupan ikan lele. Pengelolaan kolam lele

Kegiatan pengelolaan kolam ikan dimulai dengan menjaga kebersihan kolam. Agar kolam selalu bersih, maka perlu diberikan probiotik secara berkala untuk mencegah bau amis yang dapat mencemari lingkungan sekitar. Selain itu fungsinya juga menjernihkan air dalam kolam ikan. Kemudian pemberian pakan, ada 2 cara, yaitu (1) sehari 2 kali: pagi hari, dan sore hari, (2) sehari 3 kali: pagi, sore dan malam hari.

Pembuatan Pakan lele

Pembuatan pakan lele dilakukan dengan tujuan untuk bisa menekan biaya produksi/ operasional dengan membuat pakan alternatif dari limbah dan lingkungan sekitar. Pakan lele alternatif yang dimaksudkan yaitu pakan alami dari daun-daunan seperti daun pepaya, daun singkong, dan sisa makanan manusia berupa sayuran dan lain-lain.

Pemberian Pakan

Pemberian pakan pada ikan lele ditekankan pada cara yang efisien, jangan terlalu banyak atau berlebihan, tapi secukupnya. Apabila anda memberikan pakan secara berlebihan atau terlalu banyak akan mengganggu perkembangan ikan lele, perut menjadi pecah atau buncit. Sebab sifat ikan lele secara alami adalah sangat rakus.

Solusi dan Target Luaran

Solusi yang bisa ditempuh untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra direncanakan melalui 4 (empat) tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap analisis dan

pengkajian, tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan (implementasi), yang akan diuraikan pada penjelasan di bawah. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dirancang untuk dilaksanakan melalui 4 (empat) tahap pelaksanaan kegiatan yang dikaitkan dengan target luaran yang akan diperoleh pada masing-masing aspek, berdasarkan program kegiatan yang telah dirancang.

Tahap Persiapan Pengabdian

Pada tahap ini diawali dengan proses menyamakan persepsi antara anggota tim pengabdian masyarakat dengan pemerintahan desa Merak Batin dan kelompok mitra dasa wisma berkaitan dengan pematangan program kegiatan yang akan dilakukan agar mitra berperan aktif untuk mendukung pelaksanaan program.

Tahap Analisis dan Pengkajian Program

Tahapan selanjutnya adalah mengkaji permasalahan yang dihadapi untuk diselesaikan sesuai dengan program kegiatan dan kemampuan sumber daya yang dimiliki (SDM), pengkajian tim pelaksana dan keselarasan kompetensi tim ahli (pakar) yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Tahap Perencanaan Program

Pada tahap ini dirumuskan tujuan yang ingin dicapai setelah dilakukan analisis dan pengkajian program, urutan kegiatan, penanggungjawab masing-masing kegiatan, jadwal pelaksanaan dan membuat indikator capaian dan rencana evaluasi serta kemungkinan keberlanjutan program.

Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program

Pada tahap ini dirancang prosedur pelaksanaan program, dengan mengurutkan kegiatan yang dimulai dari pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan, dengan tujuan untuk menumbuhkan minat berwirausaha mitra, untuk memudahkan dalam mendapatkan pengasilan tambahan. Tahap berikutnya adalah penyuluhan dan pelatihan pembuatan pakan/pelet ikan lele, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keahlian mitra dalam pembuatan pakan/pelet ikan yang sederhana dengan memanfaatkan limbah lokal sebagai pakan ikan lele yang ekonomis. Tahap selanjutnya adalah penyuluhan dan pelatihan akuntansi dan manajemen keuangan yang sederhana, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mitra tentang pentingnya pengelolaan usaha yang berkaitan dengan aspek akuntansi dan manajemen keuangan secara sederhana. Tahapan pelaksanaan kegiatan yang terakhir adalah penyuluhan dan pelatihan pemasaran hasil budidaya

ikan lele, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang siapa konsumen dan bagaimana cara memasarkan hasil budidaya ikan lele.

Secara umum tujuan pelaksanaan kegiatan budidaya ikan lele ini adalah untuk memanfaatkan waktu luang yang dimiliki oleh ibu-ibu anggota kelompok dasa wisma dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, yaitu pekarangan rumah, dengan sasaran akhir setelah proses pembelajaran selesai adalah kemampuan mitra (ibu-ibu kelompok anggota dasa wisma) untuk mampu berwirausaha secara mandiri. Program ini ditujukan untuk memberikan solusi bagi mitra agar mampu mendapatkan penghasilan sehingga mendorong kemandirian keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menyusun rancangan kegiatan seperti tampak pada Tabel 1, di bawah dengan mengkaitkan aspek, metode dan materi yang akan diberikan kepada mitra.

Tabel 1: Aspek, Metode, Rancangan, dan Materi Kegiatan Pengabdian

No	Aspek	Rancangan Kegiatan	Metode	Materi
1	Manajemen	Meningkatkan pengetahuan mitra tentang kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (pekarangan	Penyuluhan tentang peminatan budidaya ikan lele	Kewirausahaan dan peminatan budidaya ikan lele

2	Teknis dan produksi	Meningkatkan pengetahuan dan keahlian mitra tentang pembuatan pakan/pelet ikan yang sederhana dan pemanfaatan limbah lokal sebagai pakan ikan lele yang ekonomis	Penyuluhan dan pelatihan pembuatan pakan/pelet ikan lele secara ekonomis	Teknis pembuatan pakan/pelet ikan
3	Keuangan	Meningkatkan pengetahuan mitra tentang pentingnya pengelolaan usaha yang berkaitan dengan aspek manajemen keuangan secara	Penyuluhan dan pelatihan pengelolaan keuangan sederhana	Akuntansi dan manajemen keuangan
4	Pemasaran	Meningkatkan pemahaman mitra tentang siapa konsumen dan teknis pemasaran hasil budidaya ikan lele.	Penyuluhan dan pelatihan pemasaran hasil budidaya ikan lele	Teknis pemasaran.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka solusi yang ditawarkan meliputi 4 (empat) tahap kegiatan, yaitu 1) Penyuluhan tentang kewirausahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (pekarangan rumah), 2) Penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan kolam dan pakan/pelet ikan lele, 3) Penyuluhan dan pelatihan manajemen keuangan sederhana, dan 4) Penyuluhan dan pelatihan pemasaran hasil budidaya ikan lele.

Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tahap Peningkatan Pengetahuan Kewirausahaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa sub kegiatan antara lain:

- a. Melakukan evaluasi awal untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang kewirausahaan. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan semacam *pretest*, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta.

- Kuesioner menjadi alat yang digunakan untuk memperoleh data tersebut.
- b. Pemberian materi kewirausahaan dengan cara ceramah, latihan soal dan studi kasus kepada seluruh peserta. Pemaparan materi dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai ide-ide untuk melakukan wirausaha, dan menumbuhkan minat berwirausaha untuk mendapatkan tambahan penghasilan keluarga
 - c. Tahap evaluasi. Pada tahap ini peserta diminta menjawab beberapa pertanyaan terkait pengetahuan peserta mengenai kewirausahaan.

Tahap Pembuatan Kolam dan Pelet/Pakan Ikan Lele

Pada tahap ini dilakukan beberapa sub kegiatan sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada mitra berbagai macam jenis dan bentuk kolam dan jenis pelet/pakan lele, kemudian dilakukan pemilihan yang paling ekonomis sehingga dapat dijangkau oleh mitra.
- b. Langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan beberapa kebutuhan dana untuk pembuatan kolam, pakan dan pembelian bibit ikan, sesuai dengan pilihan yang ditetapkan.
- c. Setelah kolam ikan dibuat, dan bibit ikan mulai ditebar, langkah berikutnya adalah memberikan pelatihan bagaimana cara memberikan pakan yang paling ekonomis.

Tahap Peningkatan Pengetahuan Manajemen Keuangan

Pada tahap ini dilakukan beberapa sub kegiatan antara lain:

- a. Melakukan evaluasi awal untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang akuntansi dan manajemen keuangan. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan semacam *pretest*, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta.
- b. Pemberian materi pengelolaan (manajemen) keuangan dengan cara ceramah, latihan soal dan studi kasus kepada seluruh peserta. Pemaparan materi dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai proses akuntansi, pengelolaan keuangan secara sederhana, sehingga peserta bisa bertindak hati-hati berdasarkan prioritas kebutuhan.
- c. Tahap evaluasi. Pada tahap ini peserta diminta menjawab beberapa pertanyaan terkait pengetahuan peserta mengenai pengelolaan keuangan.

Tahap Peningkatan Pengetahuan Pemasaran Hasil Budidaya Ikan

Langkah-langkah yang digunakan pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi awal untuk mengetahui seberapa pengetahuan peserta tentang teknis

pemasaran hasil budidaya ikan lele. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan semacam *pretest*, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta.

- b. Pemberian materi teknis pemasaran dengan cara ceramah, latihan soal dan studi kasus kepada seluruh peserta. Pemaparan materi dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai siapa konsumen dan bagaimana cara-cara memasarkan yang efektif dan menguntungkan.
- c. Tahap evaluasi. Pada tahap ini peserta diminta menjawab beberapa pertanyaan terkait pengetahuan peserta mengenai proses pemasaran yang mungkin dilakukan.

PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Kewirausahaan

Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi kepada kelompok dasa wisma di desa Merak Batin, kecamatan Natar di kabupaten Lampung Selatan. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang kewirausahaan untuk memberikan pemahaman mengenai ide-ide untuk melakukan wirausaha, dan menumbuhkan minat berwirausaha untuk mendapatkan tambahan penghasilan keluarga. Sebelum dan sesudah penyuluhan, dilakukan semacam *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta.

2. Tahap Pembuatan Kolam dan Pelet/Pakan Ikan Lele

Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi tentang berbagai macam jenis dan bentuk kolam, jenis dan pemberian pelet/pakan lele yang paling ekonomis, serta pembuatan perencanaan beberapa kebutuhan dana untuk pembuatan kolam, pakan dan pembelian bibit ikan, sesuai dengan pilihan yang ditetapkan. Sebelum dan sesudah penyuluhan, dilakukan semacam *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta tentang jenis kolam ikan lele, jenis pakan ikan lele dan bagaimana membuat perencanaan berkaitan dengan dana yang dibutuhkan.

3. Tahap Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Keuangan

Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi tentang materi pengelolaan (manajemen) dan keuangan sederhana termasuk mencatat proses akuntansi (kas masuk dan kas keluar) dalam pengelolaan budidaya ikan lele. Sebelum dan sesudah penyuluhan, dilakukan semacam *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana

pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan hasil budidaya dan olah ikan lele.

4. Tahap Peningkatan Pengetahuan Pemasaran Hasil Budidaya Ikan

Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi tentang berbagai macam hasil budidaya dan produk olahan ikan lele serta memberikan pemahaman mengenai siapa konsumen dan bagaimana cara-cara memasarkan yang efektif dan menguntungkan. Sebelum dan sesudah penyuluhan, dilakukan semacam *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta tentang kita memasarkan hasil budidaya dan olah ikan lele. dan bagaimana membuat perencanaan berkaitan dengan dana .yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Karyaningsih. 2012. Optimalisasi Lahan
Pekarangan Berbasis Perikanan dan
Tanaman untuk Mendukung Peningkatan
Keragaman Hayati dan Pelestarian
Lingkungan. Prosiding Seminar
Nasional Optimalisasi Pekarangan,
Semarang 6 November 2012. Undip
Press
- Mardiyanto, Handoyo, 2009. *Inti Sari Manajemen
Keuangan*, Jakarta: Grasindo
- Muhandri, T. 2002. *Strategi Penciptaan Wirausaha
(Pengusaha) Kecil Menengah Yang
Tangguh*. Bogor : Falsafah Sain IPB
- Shinta, Agustina, 2011. *Manajemen Pemasaran*.
Malang: UB Press
- Sudjana.D. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Bandung.
Falsh Production.